

# Maturity Level Assesment Tata Kelola Data Bantuan Sosial Menggunakan Domain *Data Governance* DAMA-DMBOK

Ari Kurniawan Saputra<sup>1\*</sup>, Riza Muhida<sup>2</sup>, Yuthsi Aprilinda<sup>1</sup>, Fenty Ariani<sup>2</sup>, Robby Yuli Endra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bandar Lampung

<sup>2</sup>Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bandar Lampung  
Bandar Lampung, Indonesia

ari.kurniawan@ubl.ac.id, riza@ubl.ac.id, yuthsi.aprilinda@ubl.ac.id, fenty.ariani@ubl.ac.id, robbi.yulindra@ubl.ac.id

**Abstract-**The impact of this BANSOS data governance problem is that the data collection of residents receiving social assistance is not objective and not on target, so that the target of reducing poverty in South Lampung Regency is not achieved and the elimination of extreme poverty is not achieved. This study aims to evaluate the level of maturity in managing BANSOS data sourced from the South Lampung Regency APBD using the Data Governance Domain in the DAMA-DMBOK framework and identify gaps between existing performance and expectations related to the level of importance using GAP Analysis. Based on the measurement of the maturity level of BANSOS data governance in the work environment of the South Lampung Regency Regional Government, it is at Level 3 or Defined Level. These results are reinforced by the results of the GAP analysis which shows that there is a significant gap between the implementation of BANSOS data governance as perceived by OPD and OPD's expectations of the implementation of BANSOS data governance, so the results of this study recommend the implementation of BANSOS data governance in the South Lampung Regency Regional Government based on DAMA-DMBOK as a comprehensive data governance guide that includes several roles in data governance such as the application of Data Architect which acts as an indicator of data structure preparation and Data Analyst which acts as an indicator of data visualization in helping decision making.

**Keywords:** Social Assistance, DAMA-DMBOK, Data Governance, Maturity Assessment

**Abstrak-**Dampak dari permasalahan tata kelola data BANSOS ini adalah pendataan penduduk penerima bantuan sosial tidak objektif dan tidak tepat sasaran, sehingga target penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Lampung Selatan tidak tercapai serta penghapusan kemiskinan ekstrim tidak tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi tingkat kematangan dalam pengelolaan data BANSOS yang bersumber dari APBD Kabupaten Lampung Selatan menggunakan Domain *Data Governance* pada kerangka kerja DAMA-DMBOK serta melakukan identifikasi kesenjangan antara kinerja yang ada dengan harapan yang terkait pada tingkat kepentingan menggunakan Analisis GAP. Berdasarkan pengukuran tingkat kematangan tata kelola data BANSOS di lingkungan kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan berada pada Level 3 atau Level *Defined*. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil analisis GAP yang menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang signifikan antara penerapan tata kelola data BANSOS yang dirasakan oleh OPD dengan harapan OPD terhadap penerapan tata kelola data BANSOS, sehingga hasil penelitian ini merekomendasikan penerapan tata kelola data BANSOS di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan DAMA-DMBOK sebagai panduan tata kelola data yang komprehensif mencakup beberapa peranan dalam tata kelola data seperti penerapan Data Architect yang berperan sebagai indikator penyusunan struktur data dan Data Analyst yang berperan sebagai indikator visualisasi data dalam membantu pengambilan keputusan.

**Kata Kunci:** Bantuan Sosial, DAMA-DMBOK, *Data Governance*, *Maturity Assesment*

## 1. Pendahuluan

Data merupakan informasi atau fakta dasar yang bisa berwujud simbol, angka, kata, atau gambar, merupakan definisi dari data yang diperoleh melalui pengamatan atau studi dari beragam sumber [1]. Data juga dapat dianggap sebagai informasi yang digunakan dalam proses penarikan kesimpulan. Untuk memastikan bahwa data aset tersebut

dapat menjadi akurat, komprehensif, konsisten, tersedia, dan aman, diperlukan praktik pengelolaan data yang disebut Tata Kelola Data (*Data Governance*) [2][3].

Tata kelola data (*Data Governance*) adalah bentuk pengelolaan sumber daya informasi yang mencakup berbagai aktivitas, termasuk: (1) Penggabungan dan



pengumpulan data untuk menghasilkan dokumen yang dapat digunakan sebagai input ke dalam sistem; (2) Pencatatan informasi dalam berbagai dokumen; (3) Pengamanan perkembangan data baru dan transformasinya agar tetap valid; serta (4) Pengembangan sistem dan proses data yang dapat mencakup informasi Pengguna [4]. Dalam *Data Governance*, terdapat suatu kerangka kerja yang efisien mampu meningkatkan mutu, kelengkapan, dan keandalan data perusahaan melalui peningkatan kerja sama yang terstruktur antara divisi-divisi sesuai dengan panduan yang dikenal sebagai DAMA-DMBOK.

DAMA-DMBOK (*Data Management Body of Knowledge*) adalah sebuah panduan yang dibuat oleh DAMA International (*Data Management Association*) untuk mengelola data dalam sebuah organisasi. Panduan ini menyediakan sebuah kerangka kerja yang mencakup 11 domain pengetahuan yang terkait dengan pengelolaan data [5]. Dari 11 domain tersebut terdapat domain yang berfungsi sebagai Perencanaan, Pengawasan, Pengaturan, Manajemen, serta Pemanfaatan Informasi yang disebut dengan *Data Governance* [6]. Pembaruan data adalah salah satu implementasi yang sesuai dalam konteks *Data Governance*.

Pembaruan data bertujuan untuk mendapatkan, memantau, dan mengelola situasi terbaru [7]. Pembaruan data adalah tindakan untuk meng-update data dengan melakukan perbandingan data [8]. Peranan pemutakhiran data pada pengelolaan data penerima bantuan sosial sangatlah penting dalam proses pengelolaan dan monitoring pendataan penduduk penerima Bantuan Sosial (BANSOS) yang berdampak pada penerimaan BANSOS yang objektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan sumber data PK-BKKBN (Pendataan Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2021 tercatat 403.895 PM (Penerima Manfaat) dan 198.908 PM yang belum menerima bantuan sosial pemerintah [9], serta terdapat dalam Buku Saku Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Untuk Pemerintah Daerah bahwa angka kemiskinan ekstrem khususnya Kabupaten Lampung Selatan adalah 2,43% dimana sesuai Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 angka kemiskinan ekstrem harus mencapai 0% pada tahun 2024 [10]. Pada dasarnya pemerintah sudah memberikan BANSOS yang merujuk pada Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) yang di lakukan verifikasi dan validasi melalui data Catatan Sipil (Capil) untuk membantu kesejahteraan masyarakat, akan tetapi permasalahan yang timbul pada saat pengaplikasian di lapangan adalah pembagian BANSOS untuk masyarakat miskin belum terbagi secara merata, objektif dan tepat sasaran sehingga pelaksanaannya belum maksimal.

Permasalahan yang terjadi adalah tata kelola data BANSOS yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dibutuhkan berbagai jenis bantuan dan atribut yang beragam seperti Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Pemasaran, Pelatihan Pemasaran, Pelatihan Pemasaran, Penyediaan Benih atau Bibit Ternak dan Hijauan, Bantuan Sembako Untuk Fakir

Miskin, Bantuan Sembako Untuk Fakir Miskin, Penanggulangan Masalah Kesehatan, Program Bedah Rumah, Program Beasiswa, Program Penanganan Bencana, dan BLT DD, sehingga diperlukan tata kelola data yang mampu memantau serta mengelola data terbaru dengan kualitas yang terjamin. Hal ini bertujuan agar setiap proses pengambilan keputusan dapat sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berpengaruh pada pendataan penduduk miskin ekstrem PM sekitar 8% yang menerima bantuan sosial lebih dari satu bantuan dan sekitar 49% belum mendapatkan bantuan sosial pemerintah [11]. Dampak dari permasalahan tata kelola data BANSOS ini adalah pendataan penduduk penerima bantuan sosial tidak objektif dan tidak tepat sasaran, sehingga target penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Lampung Selatan tidak tercapai serta penghapusan kemiskinan ekstrem tidak tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi tingkat kematangan dalam pengelolaan data BANSOS yang bersumber dari APBD Kabupaten Lampung Selatan menggunakan Domain *Data Governance* pada kerangka kerja DAMA-DMBOK serta melakukan identifikasi kesenjangan antara kinerja yang ada dengan harapan yang terkait pada tingkat kepentingan menggunakan Analisis GAP, hal ini dilakukan sebagai tolak ukur capaian penerapan pengelolaan data BANSOS saat ini berdasarkan persepsi dan harapan pengguna.

## 2. Metodologi

### A. Metode

Dalam kerangka kerja DAMA-DMBOK, domain tata kelola data memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai tingkat kualitas data yang tinggi. Tata kelola data menciptakan kerangka kerja organisasi yang berkembang dan menetapkan kebijakan, peraturan, prosedur, dan langkah-langkah untuk memastikan serta meningkatkan mutu data di dalam suatu entitas organisasi [4]. Konsep tata kelola data atau *Data Governance* sangat penting dalam pengelolaan data di dalam sebuah organisasi karena berkaitan dengan upaya untuk memastikan keakuratan, keamanan, dan ketersediaan data yang dikumpulkan, disimpan, dan digunakan di dalam organisasi [12]. Program Tata Kelola Data akan mengembangkan kebijakan dan prosedur, mengembangkan praktik pengelolaan data di berbagai tingkat dalam organisasi, dan terlibat dalam upaya manajemen perubahan organisasi yang secara aktif mengkomunikasikan kepada organisasi manfaat dari peningkatan tata kelola data dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut [13].

Pada penelitian ini *maturity assesment* yang digunakan adalah *Maturity Model*. *Maturity Model* dalam *data governance* adalah alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan, menilai, dan menyempurnakan praktik otoritas dan pengendalian aset data dalam suatu organisasi [14]. Adapun *level* dalam *Maturity Model* adalah sebagai berikut [15][16] : (1) *Level 0-Non-existent* (Tidak ada / Kosong) merupakan tingkat 0 (*Non-existent*) adalah titik awal dalam



perjalanan menuju perbaikan dan peningkatan kematangan. (2) *Level 1-Initial/Ad Hoc* (Inisialisasi/Awal) merupakan *level* yang menunjukkan *level* awal dari upaya formalisasi dan peningkatan proses dalam organisasi. (3) *Level 2 – Managed* (Pengelolaan) menunjukkan bahwa organisasi telah mengambil langkah-langkah penting menuju peningkatan kematangan proses dan efektivitas operasional. (4) *Level 3 – Defined* (Penetapan) menandakan bahwa organisasi telah mencapai *level* kematangan yang cukup tinggi dalam pengelolaan proses mereka. (5) *Level 4 – Quantitatively Managed* (Pengelolaan Secara Kuantitatif) menunjukkan

bahwa organisasi telah mencapai *level* kematangan yang tinggi dalam mengukur dan mengelola proses mereka. (6) *Level 5 – Optimizings* (Pengoptimalan) adalah *level* paling tinggi yang terdapat pada *level best practice* dari hasil pembaruan model dan keberlanjutan. Proporsi pemetaan metrik terhadap model tingkat kematangan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1** Tingkatan Indeks *Maturity*

Skala	Tingkat Kematangan
4.51 – 5.00	Tingkat 5 - Pengoptimalan
3.51 – 4.50	Tingkat 4 - Pengelolaan Secara Kuantitatif
2.51 – 3.50	Tingkat 3 - Penetapan
1.51 – 2.50	Tingkat 2 - Pengelolaan
0.51 – 1.50	Tingkat 1 – Inisialisasi / Awal
0.00 – 0.50	Tingkat 0 - Tidak ada / Kosong

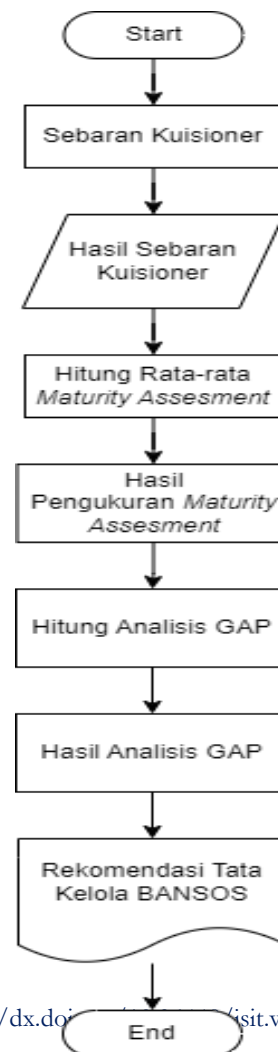
Sampling adalah tindakan memilih sebagian kecil dari populasi digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas dengan menggunakan total sampling, yang berarti seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2013), jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi bisa digunakan sebagai sampel penelitian [17][18].

Komponen yang digunakan untuk mengukur tingkat kematangan tata kelola data BANSOS menggunakan domain *Data Governance* DAMA-DMBOK antara lain: (1) *Data Management Maturity*, fokus dari komponen ini adalah bagaimana organisasi dalam menerapkan pengelolaan dan penggunaan data. (2) *Capacity to Change*, Komponen ini berfokus pada bagaimana menerapkan tata kelola data yang memerlukan adaptasi. (3) *Collaborative Readness* mengacu pada kapabilitas organisasi untuk berkolaborasi dalam mengelola dan memanfaatkan data. (4) *Bussiness Alignment*, bagaimana organisasi mengukur tingkat kesesuaian penggunaan data dengan strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Analisis GAP atau *GAP Analysis* merupakan metode pengukuran analitik ini digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kategori berdasarkan kinerja dan tingkat kepentingannya [19][20]. Analisis GAP bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perbedaan antara kinerja yang ada dengan harapan yang terkait pada tingkat kepentingan [21]. Untuk melakukan Analisis GAP antara persepsi dan harapan, yaitu dengan menghitung perbedaan nilai rata-rata antara setiap item persepsi dan item harapan dengan mengurangkan nilai persepsi dari nilai harapan [22].

Alur penelitian ini dilakukan dengan mengukur tingkat kematangan tata kelola data BANSOS menggunakan domain *Data Governance* DAMA-DMBOK

dan mengidentifikasi kesenjangan antara persepsi dan harapan Pengguna menggunakan Analisis GAP yang di ilustrasikan pada Gambar 1 berikut ini.



### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil

Responden yang digunakan dalam studi ini adalah individu yang terlibat dalam perumusan kebijakan, proses pengambilan keputusan, dan *Data Governance* dalam lingkup studi kasus, antara lain Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Bidang Sosial dan Pemerintahan (KABID SOSPEM), serta Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) yang terdiri dari 8 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan. Responden penelitian tercantum pada Tabel 2.

**Tabel 2** Responden Kuisisioner

Kode	Jumlah (Orang)
Kepala BAPPEDA	1
KABID SOSPEM	1
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2
Dinas Ketahanan Pangan	2

**Tabel 3** Rekapitulasi Tingkat *Maturity Data Management*

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Kabupaten Lampung Selatan telah mengelola data dan informasi sesuai dengan best practice dalam pemerintahan daerah	2,94
2	Memiliki pemahaman mengenai nilai dan tujuan dari tata kelola data	2,78
3	Aset penting bagi organisasi adalah data yang harus dijaga dengan baik	5
4	Anda memahami peran dan tanggung jawab di dalam tata kelola data	3,78
5	Standar, kebijakan, serta peraturan terkait pengelolaan data BANSOS telah di dokumentasikan secara teratur, dikelola dengan konsistensi, dan dapat diakses oleh masyarakat dan para pejabat pemangku kepentingan	2,72
6	Mendapatkan data atau informasi yang perlukan dirasa mudah oleh Anda	2,78
7	Divisi/Bidang Anda telah mendokumentasikan alur data/informasi BANSOS untuk proses pendataan PM (Penerima Manfaat) BANSOS pada penduduk	2,67
8	Anda yakin dengan keakuratan dan kebenaran laporan yang dihasilkan oleh divisi atau bidang tersebut	2,5
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,15</b>

Dari data dalam Tabel 3 di atas, nampak bahwa dari 8 pernyataan tabel di atas, yang menonjol adalah pada pernyataan terkait pengakuan data sebagai aset penting dalam organisasi. Sementara itu, pernyataan yang mencatat nilai rata-rata terendah adalah terkait pernyataan tentang tingkat akurasi laporan data yang dipersiapkan oleh divisi atau bidang yang bersangkutan. Ini mengindikasikan bahwa keakuratan data memiliki

**Gambar 1.** Alur Pengukuran Tata Kelola Data

Dinas dan P	
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	2
Dinas Perikanan	2
Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	2
Dinas Koperasi dan UMKM	2
BAZNAS	
<b>Total</b>	<b>18</b>

Proses *Maturity Assesment* menggunakan sebaran kuesioner sebagai pengumpulan data merujuk pada proses mengumpulkan berbagai jenis data yang diperlukan dalam penelitian, termasuk data primer dan data sekunder [23].

Menurut penilaian tingkat *Data Management Maturity*, ditemukan bahwa hasil dari penyebaran kuesioner mengenai kategori *Data Management Maturity* dapat ditemukan pada Tabel 3 di bawah ini.

peranan yang sangat signifikan dan krusial dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, serta operasional organisasi.

Berdasarkan penilaian tingkat *Capacity to Change* menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuesioner yang sudah dilakukan, terkait dengan tingkat kematangan dalam kategori tersebut *Capacity to Change* terdapat di Tabel 4 berikut ini

**Tabel 4** Rekapitulasi Tingkat *Maturity Capacity to Change*

No	Pernyataan	Rata-rata
9	Strategi pencatatan penerima BANSOS yang dibuat mengikuti pendekatan Berbasis Data, oleh karena itu, setiap keputusan yang diambil harus berlandaskan pada informasi yang tersedia	2,67
10	Anda percaya bahwa menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan data dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan organisasi	3,67
11	Institusi Anda harus membangun struktur organisasi yang secara khusus mengurus data dan informasi, karena struktur organisasi mencerminkan rencana strategis organisasi	4
<b>Rata-rata</b>		<b>3,44</b>

Dari Tabel 4 yang telah disajikan, terlihat bahwa dari ketiga pernyataan yang mendapat peringkat tertinggi, hanya ada satu kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu bahwa penting bagi institusi untuk membentuk struktur organisasi yang fokus pada pengelolaan data dan informasi. Ini disebabkan oleh pernyataan terkait struktur organisasi memiliki peran yang signifikan dalam mencerminkan strategi organisasi. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa pembentukan struktur organisasi

yang memiliki fokus khusus pada *Data Governance* dan informasi bisa menjadi langkah strategis yang sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan dan strategi organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan evaluasi kesiapan untuk berkolaborasi, hasil dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan dalam konteks kesiapan berkolaborasi dapat ditemukan dalam Tabel 5 berikut

**Tabel 5** Rekapitulasi Tingkat *Maturity Collaborative Readiness*

No	Pernyataan	Rata-rata
12	Atasan secara tegas dan meyakinkan berkomunikasi mengenai alasan yang kuat mengapa perubahan menjadi krusial untuk pencapaian kesuksesan jangka panjang bagi organisasi	4
13	Anda yakin bahwa peningkatan dalam proses pengumpulan data, manajemen sistem, dan teknologi akan menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi di masa depan	4,11
14	Anda memiliki pemahaman tentang pentingnya suatu perubahan dalam organisasi dan dampak-dampak yang terkait dengan kebutuhan akan perubahan tersebut	3,33
<b>Rata-rata</b>		<b>3,81</b>

Dari tabel 5 yang terlampir, dapat disimpulkan bahwa dari 3 (tiga) pernyataan tersebut yang memiliki nilai tertinggi adalah terkait semakin meningkatnya proses pendataan, sistem manajemen dan teknologi, akan mendukung kesuksesan organisasi di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan proses pendataan, sistem manajemen, dan teknologi adalah

langkah yang bijak untuk mempersiapkan organisasi menghadapi tantangan dan peluang yang akan datang di era digital ini.

Berdasarkan penilaian tingkat *Business Alignment* menunjukkan hasil sebaran kuesioner yang telah dilakukan berdasarkan tingkat kematangan untuk kategori *Business Alignment* terdapat pada Tabel 6 sebagai berikut

**Tabel 6** Rekapitulasi Tingkat *Maturity Business Alignment*

No	Pernyataan	Rata-rata
15	Anda memiliki pemahaman tentang tugas dan fungsi dari bidang/divisi lainnya	2,89
16	Anda bisa berinteraksi dengan departemen atau bagian lain melalui berbagai cara, seperti telepon, email, atau saluran komunikasi lainnya untuk menyelesaikan masalah bersama	2,61
17	Anda percaya bahwa berbagi pengetahuan dapat berkontribusi untuk meningkatkan performa organisasi	4,89
<b>Rata-rata</b>		<b>3,46</b>





Dari Tabel 6 di atas, melalui identifikasi tiga pernyataan, tidak ada yang menunjukkan bahwa knowledge sharing berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa *knowledge sharing* bukan hanya tentang berbagi informasi, tetapi juga merupakan elemen kunci dalam mengoptimalkan kinerja dan kemampuan adaptasi organisasi.

Berdasarkan komponen pengukuran tingkat kematangan dalam kerangka kerja DAMA-DMBOK yang mencakup *Data Management Maturity*, *Capacity to Change*, *Collaborative Readiness*, *Business Alignment*, di dapatkan hasil rekapitulasi perhitungan tingkat *maturity* tata kelola data yang dicantumkan pada Tabel 7 berikut ini

**Tabel 7** Rekapitulasi Tingkat *Maturity* Tata Kelola Data

Kategori	Tingkat <i>Maturity</i>
<i>Data Management Maturity</i>	3,15
<i>Capacity to Change</i>	3,44
<i>Collaborative Readiness</i>	3,81
<i>Business Alignment</i>	3,46
<b>Rata-rata</b>	<b>3,47</b>

Dari Tabel 7 di atas, terdapat temuan dalam kategori ini. Skor rata-rata tertinggi dicapai dalam *Collaborative Readiness* dengan nilai 3,81, sedangkan yang terendah berada dalam kategori *Data Management Maturity* dengan nilai rata-rata 3,15. Secara keseluruhan, rata-rata dari keempat kategori yang menggambarkan tingkat kesiapan tata kelola data dalam lingkup studi kasus adalah 3,47. Nilai ini termasuk dalam Level 3 atau Tingkat *Defined*, yang menunjukkan bahwa organisasi telah melakukan standarisasi proses dan melaksanakannya secara konsisten di seluruh organisasi, meskipun belum menetapkan

Berikut merupakan langkah-langkah penerapan perhitungan Analisis GAP berdasarkan Tabel 8 diatas.

Pernyataan 1 ( $Q1=4,00-2,94 = -1,06$ ), Pernyataan 2 ( $Q2 = 4,00-2,78 = -1,22$ ), Pernyataan 3 ( $Q3 = 5,00-5,00=0,00$ ), Pernyataan 4 ( $Q4=3,78-3,78=0,00$ ), Pernyataan 5 ( $Q5=5,00-2,72=-2,28$ ), Pernyataan 6 ( $Q6=5,00-2,78=-2,22$ ), Pernyataan 7 ( $Q7=4,00-2,67=-1,33$ ), Pernyataan 8 ( $Q8=4,00-2,50=-1,50$ ), Pernyataan 9 ( $Q9=5,00-2,67=-2,33$ ), Pernyataan 10 ( $Q10=3,67-3,67=0,00$ ), Pernyataan 11 ( $Q11=4,00-4,00=0,00$ ),

asaran kualitas terhadap kinerja proses secara keseluruhan.

Selanjutnya merupakan proses Analisis GAP. Sebaran kuisioner sebagai metode pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis yaitu Pernyataan Harapan dan Pernyataan Persepsi dengan daftar pernyataan yang relatif sama. Tabel 8 merupakan hasil rekapitulasi rata-rata skor Harapan dan hasil rekapitulasi rata-rata skor Persepsi. Analisis ini merupakan alat penting dalam upaya perbaikan tata kelola data yang berkelanjutan.

**Tabel 8** Rekapitulasi Skor Harapan dan Skor Persepsi

Pernyataan	Rata-rata Skor Harapan	Rata-rata Skor Persepsi
1	4,00	2,94
2	4,00	2,78
3	5,00	5,00
4	3,78	3,78
5	5,00	2,72
6	5,00	2,78
7	4,00	2,67
8	4,00	2,50
9	5,00	2,67
10	3,67	3,67
11	4,00	4,00
12	5,00	4,00
13	5,00	4,11
14	3,39	3,33
15	3,67	2,89
16	2,94	2,61
17	4,72	4,89

Pernyataan 12 ( $Q12=5,00-4,00=-1,00$ ), Pernyataan 13 ( $Q13=5,00-4,11=-0,89$ ), Pernyataan 14 ( $Q14=3,39-3,33=-0,06$ ), Pernyataan 15 ( $Q15=3,67-2,89=-0,78$ ), Pernyataan 16 ( $Q16=2,94-2,61=-0,33$ ), Pernyataan 17 ( $Q17=4,72-4,89=0,17$ ).

Langkah berikutnya merupakan rekapitulasi hasil perhitungan Analisis GAP yang tercantum pada Tabel 9 berikut ini

**Tabel 9** Rekapitulasi Hasil Analisis GAP

Pernyataan	Rata-rata Skor Harapan	Rata-rata Skor Persepsi	GAP
1	4,00	2,94	-1,06
2	4,00	2,78	-1,22
3	5,00	5,00	0,00
4	3,78	3,78	0,00
5	5,00	2,72	-2,28
6	5,00	2,78	-2,22
7	4,00	2,67	-1,33
8	4,00	2,50	-1,50
9	5,00	2,67	-2,33



10	3,67	3,67	0,00
11	4,00	4,00	0,00
12	5,00	4,00	-1,00
13	5,00	4,11	-0,89
14	3,39	3,33	-0,06
15	3,67	2,89	-0,78
16	2,94	2,61	-0,33
17	4,72	4,89	0,17

Berdasarkan hasil analisis GAP yang terdapat pada Tabel 9 diatas secara keseluruhan terbukti adanya kesenjangan yang signifikan antara penerapan tata kelola data BANSOS yang dirasakan oleh OPD dengan harapan OPD terhadap penerapan tata kelola data BANSOS.

## B. Pembahasan

Hasil Analisis GAP yang menunjukkan ketidakpuasan pada kategori *Data Management Maturity* terdapat pada pernyataan nomor 1 dengan hasil nilai -1,06 , pernyataan nomor 2 dengan hasil nilai -1,22 , pernyataan nomor 5 dengan hasil nilai -2,28 , pernyataan nomor 6 dengan hasil nilai -2,22 , pernyataan nomor 7 dengan hasil nilai -1,33, dan pernyataan nomor 8 dengan hasil nilai -1,50. Pada kategori *Capacity to Change* menunjukkan ketidakpuasan yang terdapat pada pernyataan nomor 9 dengan hasil nilai -2,33. Pada kategori *Collaborative Readiness* menunjukkan ketidakpuasan yang terdapat pada pernyataan nomor 12 dengan hasil nilai -1,00 , pernyataan nomor 13 dengan

hasil nilai -0,89, dan pernyataan nomor 14 dengan hasil nilai -0,06. Pada kategori *Business Alignment* menunjukkan ketidakpuasan yang terdapat pada pernyataan nomor 15 dengan hasil nilai -0,78 dan pernyataan nomor 16 dengan hasil nilai -0,33.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola data BANSOS di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan saat ini perlu adanya penerapan kerangka kerja tata kelola data DAMA-DMBOK sebagai panduan tata kelola data komprehensif yang mencakup peranan dalam tata kelola data yang terdiri dari Pengelolaan Data (*Data Steward*), Arsitektur Data (*Data Architect*), Analisis Data (*Data Analyst*). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengelola aset data dengan efektif dan efisien serta menerapkan beberapa peranan dalam tata kelola data seperti penerapan *Data Architect* yang berperan sebagai indikator penyusunan struktur data dan *Data Analyst* yang berperan sebagai indikator visualisasi data dalam membantu pengambilan keputusan.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran tingkat kematangan tata kelola data BANSOS menggunakan Domain *Data Governance* pada kerangka kerja DAMA-DMBOK, hasil menunjukkan bahwa secara umum, tata kelola data BANSOS di lingkungan kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan berada pada Level 3 atau *Level Defined* yang berarti dimana organisasi telah melakukan standarisasi dan menerapkannya secara konsisten di seluruh organisasi, namun masih belum menetapkan tujuan kualitas terhadap kinerja keseluruhan proses.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil analisis GAP yang menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang signifikan antara penerapan tata kelola data BANSOS

yang dirasakan oleh OPD dengan harapan OPD terhadap penerapan tata kelola data BANSOS, sehingga hasil penelitian ini merekomendasikan penerapan tata kelola data BANSOS di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan DAMA-DMBOK sebagai panduan tata kelola data yang komprehensif mencakup beberapa peranan dalam tata kelola data seperti penerapan *Data Architect* yang berperan sebagai indikator penyusunan struktur data dan *Data Analyst* yang berperan sebagai indikator visualisasi data dalam membantu pengambilan keputusan.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan 11 domain pengetahuan dalam kerangka kerja tata kelola data DAMA-DMBOK agar hasil rekomendasi pengelolaan data lebih optimal dari seluruh aspek.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] A. M. Sari, "Pengertian Data, Fungsi, Jenis-jenis, dan Manfaatnya," *FIKTI UMSU*, 2023. <https://fikti.umsu.ac.id/pengertian-data-fungsi-jenis-jenis-dan-manfaatnya/> (accessed Sep. 01, 2023).
- [2] M. I. P. N. Embun Febryanti Panggabean, "Saling Ketergantungan Antara Data Governance Terhadap Data Manajemen," vol. 1, no. 3, 2023, doi: <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v1i3.886>.
- [3] D. Marisa and Atika, "Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)," *J. Ilmu Komputer, Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 129–138, 2022.
- [4] L. M. J. Difa Pramudya Utama, "Tantangan Implementasi Satu Data Penerbangan Dan Antariksa," *Media Bina Ilm.*, vol. 20, no. 1, pp. 105–123, 2022.
- [5] A. H. Julianda, R. Fauzi, and ..., "Analisis dan Perancangan Domain Data Security Management Menggunakan Dama Dmbokv2 di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota



- Bandung,” *J. Mirai ...*, vol. 7, no. 1, pp. 242–255, 2022, [Online]. Available: <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2490%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/2490/1665>
- [6] A. Yulfitri and Y. F. Achmad, “Analisis Aktivitas Data Governance Pranata Komputer Berdasarkan DAMA-DMBOK 2,” *J. Rekayasa Sist. Ind.*, vol. 7, no. 1, p. 50, 2020, [Online]. Available: <https://jr.si.telkomuniversity.ac.id/JRSI/article/view/393>
- [7] I. M. P. Listy Julfani, “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun,” *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 4, no. 14, pp. 171–178, 2022, doi: <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2107>.
- [8] R. Machmud, “Efektivitas Panitia Pemutakhiran Data Pemilih (Pdp) Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Di Kota Kotamobagu Tahun 2015,” *HOLISTIK, J. Soc. Cult.*, vol. 12, no. 3, pp. 127–146, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25771>
- [9] F. B. Adhitia, “Pemutakhiran Data Keluarga BKKBN, Dalam Setahun Jumlah Keluarga Bertambah 2,2 Juta,” *Media Center BKKBN*, 2022. <https://www.bkkbn.go.id/berita-pemutakhiran-data-keluarga-bkkbn-dalam-setahun-jumlah-keluarga-bertambah-22-juta> (accessed Nov. 22, 2023).
- [10] Novrizaldi, “Sisa 1,5 Tahun, Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Nol Persen Semakin Dikebut,” *Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2023. <https://www.kemenkopmk.go.id/sisa-15-tahun-percepatan-penghapusan-kemiskinan-ekstrem-nol-persen-semakin-dikebut> (accessed Nov. 22, 2023).
- [11] P. D. Saiful Mujani, “49 Persen Warga Menilai Bansos Terkait Covid-19 Tak Mencapai Sasaran,” *Saiful Mujani Research & Consulting*, 2020. <https://saifulmujani.com/49-persen-warga-menilai-bansos-terkait-covid-19-tak-mencapai-sasaran/> (accessed Nov. 22, 2023).
- [12] W. Febriyani, T. F. Kusumasari, and M. Lubis, “An Narrative Review on Achieving Data Governance in Indonesia Amidst Data Security Challenges,” *Int. J. Inf. Syst. Technol.*, vol. 6, no. 158, pp. 785–792, 2023.
- [13] DAMA International, *DAMA-DMBOK: Data Management Body of Knowledge (2nd Edition)*, Second Edi., vol. 44, no. 8. Technics Publications, 2017.
- [14] R. I. Permana and J. S. Suroso, “Data Governance Maturity Assessment at PT. XYZ. Case Study: Data Management Division,” in *2018 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*, Sep. 2018, no. March, pp. 15–20. doi: 10.1109/ICIMTech.2018.8528142.
- [15] F. Frangky, “Mengukur Tingkat Kematangan Organisasi Dalam Proses Pengembangan Perangkat Lunak Menggunakan Metode CMMI-Dev,” *Paradig. - J. Komput. dan Inform.*, vol. 24, no. 2, pp. 108–116, Sep. 2022, doi: 10.31294/paradigma.v24i2.1358.
- [16] R. Nur Shofa, E. Yusuf, and J. Teknik Informatika Universitas Siliwangi Tasikmalaya, “Implementasi Kualitas Data Dalam Peran Tata Kelola Data Dengan Pendekatan Framework Dama,” *J. Siliwangi*, vol. 6, no. 2, pp. 44–52, 2020.
- [17] E. Yunitasari, A. Triningsih, and R. Pradanie, “Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in the Region of Asemrowo Health Center, Surabaya,” *NurseLine J.*, vol. 4, no. 2, p. 94, Feb. 2020, doi: 10.19184/nlj.v4i2.11515.
- [18] D. Firmansyah and Dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review,” *J. Ilm. Pendidik. Holistik*, vol. 1, no. 2, pp. 85–114, Aug. 2022, doi: 10.55927/jiph.v1i2.937.
- [19] F. R. Khamdani and I. Setiawan, “Analisis Kualitas Layanan Website Program Studi Sistem Informasi Menggunakan Metode Webqual 4.0 Dan Importance Performance Analysis (Ipa),” *J. Rekayasa Sist. Ind.*, vol. 8, no. 2, pp. 43–50, Jun. 2023, doi: 10.33884/jrsi.v8i2.7264.
- [20] Y. Muchsam, Falahah, and G. I. Saputro, “Penerapan Gap Analysis Pada Pengembangan Sistem Pendukung,” *Semin. Nasional Apl. Teknol. Inf.*, vol. 2011, no. September 2020, p. A-94-A-100, 2011.
- [21] I. Mutmainah, I. A. Yulia, F. Marnilin, and A. Z. Mahfudi, “GAP Analysis Untuk Mengetahui Kinerja Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka,” *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 10, no. 1, pp. 19–34, Mar. 2022, doi: 10.37641/jimkes.v10i1.934.
- [22] Antoni Arif Priadi, *Penelitian Terapan Bidang Pelayaran dengan Metode Gap Analysis*, 1/Cetakan., vol. 7, no. 2. Penerbit Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Jl., 2014.
- [23] Prasetyo A, Darmawan M, and Moelyana R, “Analisis dan Perancangan Tata Kelola Data Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Domain Data Quality Management pada Dama DMBOK V2 (Studi Kasus: Diskominfo KBB) Analysis and Design of Data Governance System Based on Electronic Domain Quality Data Man,” *E-Proceeding Eng.*, vol. 6, no. 2, pp. 7775–7786, 2019.

